

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki era globalisasi dan pasar bebas, persaingan usaha di antara perusahaan yang ada semakin ketat. Perusahaan yang ada dituntut untuk selalu mengembangkan strategi perusahaannya agar dapat bertahan di era globalisasi ini, bahkan lebih berkembang dari sebelumnya.

Banyak cara yang dilakukan perusahaan untuk memperluas jaringan usahanya. Sekarang ini merger dan akuisisi menjadi trend dalam suatu grup usaha konglomerat yang ingin memperluas jaringann usahanya (Munir Fuandy).

Penggabungan usaha dapat dilakukan dengan berbagai cara yang didasarkan pada pertimbangan hukum, perpajakan, atau alasan lainnya. Di Indonesia didorong oleh semakin besarnya pasar modal, transaksi merger dan akuisisi semakin banyak dilakukan. Bentuk-bentuk penggabungan usaha antara lain melalui merger dan akuisisi. Di Indonesia praktek akuisisi pada umumnya dilakukan oleh satu grup (*internal acquisition*) khusus pada perusahaan yang *go public*. Merger dan akuisisi ini telah berkembang dan menjadi tren beberapa perusahaan.

Kegiatan merger dan akuisisi sudah mulai berlangsung pada tahun 1970-an di Amerika, seperti bergabungnya Bank of Amerika dengan Security Pacific, Chase Manhattan Bank dengan Chemical Bank, Bank of New York dengan Irving Trust.

Merger merupakan penggabungan dua perusahaan atau lebih yang bergerak dalam industri yang sama menjadi satu perusahaan baru atau mempertahankan

salah satu perusahaan untuk memperkuat posisi perusahaan. Sedangkan akuisisi bisnis lain merupakan pengambilalihan (*take over*) sebagian atau keseluruhan saham atau aset perusahaan lain namun kedua perusahaan masih beroperasi. Pada perusahaan yang melakukan akuisisi, perusahaan yang diakuisisi masih berhak untuk melakukan kegiatan operasionalnya sendiri tanpa adanya campur tangan perusahaan akuisitor. Sedangkan perusahaan yang melakukan merger, perusahaan yang diambil alih atau dimerger (*merged firm*) menjalankan kegiatan operasionalnya sepenuhnya dengan adanya campur tangan perusahaan yang mengambil alih atau memerger (*surviving firm*).

Brigham dan Houston (1999) mengemukakan motif utama perusahaan melakukan merger dan akuisisi adalah sinergi, pertimbangan pajak, pembelian aktiva dibawah pengantiannya, diversifikasi, insentif pribadi manajer, nilai residual. Selain dari beberapa motif diatas (Sinuraya, 1999) juga mengungkapkan alasan-alasan dilakukannya merger dan akuisisi. Alasan-alasan tersebut mungkin tidak *mutually exclusive* tetapi dipertimbangkan bersama-sama yaitu untuk bisa beroperasi dengan lebih ekonomis, memperoleh manajemen yang lebih baik, penghematan pajak yang belum dimanfaatkan, dan untuk memanfaatkan dana yang menganggur.

Alasan perusahaan melakukan merger dan akuisisi adalah untuk memperoleh sinergi, *strategic opportunities*, meningkatkan efektifitas dan mengeksploitasi *mis-pricing* di pasar modal. Pada umumnya tujuan dilakukannya merger dan akuisisi adalah mendapatkan sinergi dan nilai tambah. Keputusan untuk merger dan akuisisi bukan sekedar menjadi dua ditambah dua menjadi empat tetapi

merger dan akuisisi harus menjadikan dua ditambah dua menjadi lima dan seterusnya.

Pengumuman merger dan akuisisi adalah informasi yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena dua perusahaan akan menyatukan kekuatannya. Konsekuensinya intensitas persaingan antar perusahaan akan berubah. Dengan demikian, pengumuman merger dan akuisisi sebagai suatu informasi yang tidak hanya berpengaruh pada kedua perusahaan lain yang menjadi pesaing yang berada dalam satu jenis usaha.

Perubahan – perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan akuisisi umumnya pada kinerja perusahaan dan penampilan financial. Informasi akuntansi yang berbeda akan menghasilkan posisi keuangan yang berbeda dalam pelaporan keuangannya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dalam perlakuan akuntansinya. Reaksi pasar, berupa perbedaan harga saham terhadap terjadinya merger dan akuisisi bersifat informative, maka akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini akan menimbulkan suatu reaksi pasar berupa peningkatan atau penurunan harga saham yang terjadi diseperti tanggal merger dan akuisisi.

Selain dilihat pada perubahan harga saham, reaksi pasar akibat pengumuman merger dan akuisisi juga dapat dilihat dari volume perdagangan saham perusahaan emiten. Perubahan volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi para investor.

Abnormal return sering digunakan untuk melakukan penilaian kinerja surat berharga. *Abnormal return* juga dapat dijadikan sebagai dasar pengujian efisiensi pasar. Pasar akan dikatakan efisien apabila tidak ada satupun pelaku pasar yang menikmati *abnormal return* dalam kurun waktu yang cukup panjang.

Abnormal return biasanya terjadi sekitar pengumuman sebuah peristiwa. Peristiwa ini misalnya mencakup merger dan akuisisi, pengumuman deviden, pengumuman perusahaan produktif, tuntutan hukum, peningkatan suku bunga dan lainnya. Fenomena *abnormal return* juga sering terjadi pada saat enutupan pasar (*market on close*) BEI. *Abnormal return* ini muncul akibat peningkatan aktivitas perdagangan yang signifikan. Hal ini tidak hanya terjadi di BEI tetapi juga NYSE. Selain peningkatan aktivitas perdagangan, terdapat juga indikasi *order imbalance* yang memiliki potensi untuk menyebabkan pergerakan harga yang lebih kuat.

Volume perdagangan saham merupakan suatu fungsi peningkatan dari sebuah harga saham, dimana harga saham tersebut mencerminkan tingkat suatu informasi. Selain itu juga merupakan salah satu variable indicator transaksi perdagangan efek di Bursa Efek Indonesia yang diteliti untuk melihat reaksi pasar terhadap peristiwa merger dan akuisisi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Dengan adanya perubahan volume perdagangan saham di pasar modal, artinya menunjukkan adanya aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor. Oleh karena itu, *return* saham dan volume perdagangan saham merupakan indicator penting yang sangat berpengaruh terhadap reaksi pasar bagi perusahaan.

Penelitian-penelitian terdahulu tentang pengaruh pengumuman merger dan akuisisi lebih banyak melihat kinerja keuangan saham akuisitor dengan hasil yang berbeda-beda. Secara ringkas penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dapat dilihat dalam tabel, sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Reasearch GAP

Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil	Penelitian Sebelumnya
Merger dan Akuisisi	<i>Abnormal Return</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan.	Laely Nur Susanti (2019) Anindya Kusuma Maharani (2017)
		Tidak terdapat perbedaan yang signifikan.	Amin dan Mawardi (2015) Nurul Qomariah (2015)
	Volume Perdagangan Saham	Terdapat perbedaan yang signifikan.	Yuke Restanti (2015) Anindya Kusuma Maharani (2017)
		Tidak terdapat perbedaan yang signifikan.	Laely Nur Susanti (2015) Nurul Qomariah (2015)

Sumber : Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pada variable *abnormal return*, penelitian yang dilakukan oleh Laely Nur Susanti (2019) memperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pada nilai rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman merger dan

akuisisi. Hasil yang berlawanan dengan penelitian tersebut didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Amin dan Mawardi (2015) dengan hasil yang ditunjukkan adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *abnormal return* saham sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi.

Perbedaan hasil penelitian untuk variabel volume perdagangan saham terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Yuke Restanti (2015) dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman akuisisi, dibandingkan dengan penelitian Laely Nur Susanti (2019) dengan hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap volume perdagangan saham pada peristiwa merger dan akuisisi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah menggabungkan beberapa penelitian terdahulu, karena setiap penelitian yang dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya menghasilkan hasil hipotesis yang berbeda-beda.

Penelitian ini difokuskan terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dikarenakan perkembangan perusahaan yang terus maju dari tahun ke tahun maka ketika penelitian ini dikatakan berhasil, investor tertarik untuk berinvestasi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh merger dan akuisisi terhadap *abnormal return*?
2. Bagaimana pengaruh merger dan akuisisi terhadap volume perdagangan saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mendapat bukti empiris ada atau tidaknya peningkatan *abnormal return* pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris ada atau tidaknya peningkatan volume perdagangan saham pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada ilmu ekonomi terutama akuntansi khususnya akuntansi keuangan mengenai bagaimana perbedaan *abnormal return*, dan volume perdagangan saham perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk pengembangan penelitian tentang analisis perbandingan *abnormal return* dan volume perdagangan saham sebelum dan setelah merger dan akuisisi di masa yang akan datang khususnya penelitian dalam bidang akuntansi keuangan.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan investor pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Sebagai pengetahuan mengenai pengaruh dari aksi perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi melalui *abnormal return* dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.